

# PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER TENTANG PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM PERSIAPAN INISIASI MENYUSU DINI DAN PEMBERIAN KOLOSTRUM DI DESA KARANG RAHARJA KECAMATAN CIKARANG UTARA, KABUPATEN BEKASI

Rohani Siregar<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Rohani Siregar  
E-mail : rohanisiregar81@gmail.com

Diterima 14 November 2022, Direvisi 26 November 2022, Disetujui 27 November 2022

## ABSTRAK

Perawatan payudara adalah suatu cara untuk melancarkan ASI, sebaiknya dilakukan pada kehamilan Trimester III. Inisiasi Menyusu Dini adalah proses pertama kali ibu menyusui bayinya segera mungkin untuk mendapatkan kolostrum yang terdapat didalam ASI. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Kader dan ibu hamil tentang kolostrum dan cara melakukan perawatan payudara di Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara. Peserta penyuluhan dan pelatihan ini sebanyak 35 kader dan 35 orang ibu hamil. Manfaat dilakukan penyuluhan dan pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pentingnya melakukan perawatan payudara dan pemberian kolostrum. sehingga dilakukan pendampingan kader untuk menyampaikan kembali materi dan melatih ibu hamil trimester III tentang cara melakukan perawatan payudara. Metode pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan Pre dan Post tentang perawatan payudara. Hasil pengabdian masyarakat ini bahwa tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan 47% sedangkan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan 87%, adanya peningkatan pengetahuan pre dan post dengan nilai rata-rata 85,1%, Adapun tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum penyuluhan dan pelatihan yang diberikan oleh kader 42%, dan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dan pelatihan 82%, adanya peningkatan pengetahuan rata-rata sebanyak 95,2%.

**Kata kunci:** perawatan payudara; inisiasi menyusui dini; kolostrum

## ABSTRACT

Breast care is a way to expedite breast milk, preferably in the third trimester of pregnancy. Early Breastfeeding Initiation is the first time a mother breastfeeds her baby as soon as possible to get colostrum contained in breast milk. The purpose of this community service is to increase the knowledge of cadres and pregnant mothers about colostrum and how to do breast care in Karangraharja Village, North Cikarang District. The participants of this counseling and training were 35 cadres and 35 pregnant mothers. The benefit of this counseling is to increase the cadre's knowledge about the importance of doing breast care and giving colostrum. So that cadre can give assistance how to do breast care. This community service method is the Pre and Post counseling about breast care. The results of this community service are that the level of knowledge of cadres before being given counseling and training is 47% while after being given counseling and training it is 87%, there is an increase in pre and post knowledge with an average value of 85.1%. For pregnant mothers before is 42%, and after is 82%, there is an average increase in knowledge of 95.2%.

**Keywords:** breast care; early breastfeeding initiation; colostrum

## PENDAHULUAN

Perawatan payudara selama kehamilan bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, melenturkan dan menguatkan puting susu yang tertarik kedalam serta mempersiapkan produksi ASI. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan pada usia kehamilan setelah delapan bulan (Trimester III) dan bukan sesudah persalinan.(Klevina et al., n.d.)

World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu ASI Eksklusif selama 6 bulan. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2014 sebesar 52,3%, hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target sebesar 80%. Berdasarkan data provinsi, diketahui hanya satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar

84,7%. Sedangkan Provinsi Jawa Barat (21,8%), Papua Barat (27,3%), dan Sumatera Utara (37,6%) ini merupakan tiga provinsi dengan capaian terendah pemberian ASI eksklusif. (Suwardi, 2019)

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 68,09% mengalami kenaikan 4,74 poin dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,35 %. Berdasarkan Kabupaten/Kota cakupan pemberian ASI tertinggi di Kota Cirebon sebesar 109,66 % sedangkan cakupan pemberian ASI tertendah di Kota Bekasi sebesar 33,81 %. (Dinkes Jawa Barat, 2020)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di rumah bersalin, ditemukan sekitar 20% ibu menyusui mengalami masalah dalam pemberian ASI dan pengeluaran ASI tidak lancar pada awal masa laktasi seperti puting susu lecet, payudara bengkak, dan air susu tersumbat. Hal ini disebabkan oleh faktor ibu-ibu yang belum mengetahui teknik dalam melakukan perawatan payudara. Diketahui bahwa ibu menyusui di Indonesia yang pernah menderita kelecetan pada puting susu sebanyak 57%. Sebaiknya sejak kehamilan memasuki trimester III ibu sudah bisa melakukan perawatan payudara secara rutin. (Asi et al., 2016)

Inisiasi menyusui dini adalah suatu proses seorang ibu segera menyusui bayinya yang pertama kali pada usia bayi 30 menit, bukan hanya untuk pemberian nutrisi (Nutritif Sucking) saja tetapi untuk belajar menyusui atau membiasakan bayi menghisap puting susu, dan juga mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI. Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif bagi ibu maupun bayinya. Melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bayi dapat segera mungkin mendapatkan kolostrum yang terdapat didalam ASI,. (Yenie & Mugjati, 2015). Dari Pengamatan yang dilakukan dari beberapa pakar laktasi diketahui bahwa hampir di seluruh dunia ditemukan pada setiap bayi yang baru dilahirkan diletakkan di dada ibunya, dengan melakukan kontak kulit antara ibu dan bayi, maka bayi dengan refleks alaminya memiliki kemampuan untuk mencari dan menemukan puting susu ibunya untuk pertama kalinya sampai menyusui hingga puas (Abeng et al., 2021)

Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI akan melindungi bayi dari penyakit diare. Kandungan kolostrum inilah yang banyak tidak diketahui ibu, Sehingga setelah masa persalinan banyak ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. (Evie, 2022)

Kendala yang sering dihadapi oleh ibu dan keluarga dalam pemberian kolostrum adalah karena kurangnya pengetahuan, sehingga menganggap kolostrum tidak terlalu penting untuk diberikan pada bayi bahkan sampai dibuang. (Savitri & Oktaviana, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan pada beberapa ibu hamil diperoleh informasi bahwa belum mengetahui tentang manfaat kolostrum, dan tidak pernah melakukan perawatan payudara selama masa kehamilannya, kondisi tersebut menggambarkan bahwa ibu hamil sepenuhnya harus mengetahui tentang cara melakukan tehnik perawatan payudara, yang menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh ibu hamil pada trimester III untuk persiapan Inisiasi Menyusui Dini dan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. dan harus didukung oleh adanya informasi dan dukungan yang baik.

Adapun Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Kader dan ibu hamil trimester III tentang manfaat kolostrum dan Perawatan payudara di Desa Karangraharja, Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dosen kepada kader dan ibu hamil trimester III, yang dilaksanakan di kantor kepala desa karangraharja kecamatan cikarang utara. Dengan jumlah peserta sebanyak 35 kader dan 35 orang ibu hamil trimester III. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Oktober 2022. Metode pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan Pre dan Post tentang perawatan payudara pada ibu hamil trimester III dalam persiapan Inisiasi Menyusui Dini dan pemberian kolostrum.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 2 sesi. Adapun sesi pertama dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2022 dengan cara memberikan soal pretest tentang Inisiasi Menyusui Dini dan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan jumlah 10 soal dengan jawaban benar dan salah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini dan kolostrum setelah permateri, dilakukan pelatihan tentang langkah-langkah perawatan payudara yang diikuti oleh 35 orang kader, diakhir kegiatan soal posttest diberikan lagi.

Pada sesi ke 2 dilakukan pada tanggal 08 Oktober diawali dengan memberikan soal pretest tentang Inisiasi Menyusui Dini dan pemberian kolostrum. dengan jumlah 10 soal dengan jawaban benar dan salah. Kemudian

melakukan pendampingan kader untuk memberikan penyuluhan pada Ibu hamil trimester III tentang inisiasi menyusui dini dan pemberian kolostrum, setelah penyuluhan dilakukan oleh kader, diakhir kegiatan soal posttest diberikan lagi. Dan kader memberikan pelatihan tentang langkah-langkah perawatan payudara yang diikuti oleh 35 orang ibu hamil trimester III, setelah pelatihan diberikan maka ibu hamil secara bergantian diberikan kesempatan untuk melakukan Langkah-langkah perawatan payudara dengan benar dan tepat. Sehingga nantinya mampu untuk melakukan sendiri di rumah..

Metode yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pada sesi pertama  
Sebelum materi penyuluhan dimulai , maka diberikan soal pretest pada kader
2. Materi penyuluhan disampaikan pada kader dengan materi Inisiasi Menyusui Dini dan pemberian kolostrum dan pentingnya melakukan perawatan payudara pada ibu hamil trimester III. dengan metode ceramah dan diskusi.
3. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, soal posttest di berikan lagi pada kader, untuk mengukur tingkat pengetahuan kader.
4. Setelah penyuluhan selesai maka pelatihan praktik perawatan payudara dilakukan dengan Langkah-langkah perawatan payudara yang tepat sesuai dengan patunjuk yang ada pada Leaflet. Leaflet ini diberikan pada kader sebagai pegangan pada saat memberikan penyuluhan dan pelatihan pada ibu hamil.
5. Pada sesi kedua  
Melakukan pendampingan kader saat melakukan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini, Pemberian Kolostrum dan pelatihan praktik perawatan payudara pada ibu hamil sesuai dengan langkah-langkah yang benar dan tepat. Dan melakukan pretest dan posttest

Kegiatan evaluasi berupa pretes and posttest dengan bantuan kuesioner untuk mengukur pengetahuan kader dan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Kolostrum. Suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada kader dan ibu hamil tentang Kolostrum serta perawatan payudara di Desa Karangraharja, Kecamatan Cikarang Utara

Penilaian Tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dan kolostrum diolah dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dibagi

dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan atau kemampuan individu, dapat menggunakan rumus Guttman sebagai berikut : Kriteria skor penilaian tingkat pengetahuan dibedakan menjadi tiga kategori (Nursalam, 2011), yang dijabarkan sebagai berikut :

Nilai Tingkat pengetahuan =

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\% \quad \dots 1)$$

Baik : hasil presentase 76-100%

Cukup : hasil presentase 56-75%

Kurang : hasil presentase < 56

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di kantor kepala desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah Kader Posyandu Desa Karangraharja yang berjumlah 35 orang, Dan jumlah Sasaran ibu hamil sebanyak 35 orang. Kegiatan ini sebelumnya sudah melalui berbagai tahapan sehingga bisa terlaksana sesuai dengan tanggal yang disepakati bersama yaitu pada tanggal 01 – 08 Oktober 2022 di Kantor Kepala Desa.

Dalam pelaksanaan kegiatan sesi pertama ini yaitu dengan melakukan penyuluhan yang disampaikan oleh dosen dalam bentuk informasi dengan menggunakan power point dan lembar balik yang berisi materi pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini dan kolostrum dan langkah-langkah perawatan payudara.



**Gambar 1.** Penyuluhan tentang Perawatan payudara persiapan Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian Kolostrum pada Kader

Setelah kegiatan penyuluhan di lakukan maka adanya pelatihan pada kader tentang langkah-langkah perawatan payudara. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang Langkah-langkah perawatan payudara.



**Gambar 2.** Pelatihan cara melakukan Perawatan Payudara yang di ikuti oleh kader posyandu

Pada sesi kedua kegiatan penyuluhan inisiasi menyusui dini dan kolostrum pada ibu hamil trimester III dengan baik dan tepat. Yang mana penyuluhan ini disampaikan oleh kader.



**Gambar 3.** Kegiatan Penyuluhan Yang disampaikan oleh Kader pada Ibu Hamil Trimester III

Kegiatan Pendampingan kader dengan cara memberikan pelatihan tentang cara melakukan perawatan payudara pada ibu hamil trimester III untuk persiapan inisiasi menyusui dini dan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.



**Gambar 4.** Pendampingan kader dalam melakukan Perawatan Payudara pada ibu hamil trimester III.

Pada tahap Evaluasi, diketahui berdasarkan karakteristik Kader berupa umur, pendidikan dan pekerjaan, diperoleh data yaitu umur sasaran yang paling banyak adalah 30 - 45 tahun sebanyak 32 orang (91,4%) dan 3 orang (8,6%) Tingkat pendidikan sasaran sebagian besar adalah Pendidikan Menengah sebanyak 32 orang (91,4%) dan 3 orang (8,6%) Pendidikan Tinggi. Ditinjau dari segi pekerjaan, proporsi sampel sebagai ibu Rumah tangga

sebanyak 23 orang (65,7 %), karyawan swasta 2 orang (5,7 %) dan pedagang/wiraswasta /buruh sebanyak 10 orang (28,6 %).

Berdasarkan karakteristik Ibu Hamil berupa umur, pendidikan dan pekerjaan, diperoleh data yaitu umur sasaran yang paling banyak adalah 25 – 38 tahun sebanyak 31 orang (88,5 %), dan 4 orang (11,5%) umur < 25 tahun. Tingkat pendidikan sasaran sebagian besar adalah Pendidikan Menengah sebanyak 23 orang (65,7 %) dan 2 orang (5,8 %) Pendidikan Tinggi dan 10 orang (28,5 %) Pendidikan Dasar, Ditinjau dari segi pekerjaan, proporsi sampel sebagai ibu Rumah tangga sebanyak 30 orang (85,7 %), karyawan swasta 3 orang (8,5 %) dan pedagang / wiraswasta / buruh sebanyak 2 orang (5,8 %). Di tinjau dari jumlah anak yang dimiliki ibu hamil, proporsi sampel ibu yang sdh memiliki anak 1 orang sebanyak 14 orang (40%), dan ibu yang sudah memiliki anak 2 sebanyak 9 orang (25,7%), dan yang memiliki anak 3 sebanyak 8 orang (22,8%), dan yang memiliki anak 4 sebanyak 1 orang (2,9 %), dan yang memiliki anak 8, sebanyak 1 orang (2,9 %), dan ibu yang hamil anak pertama sebanyak 2 orang (5,7%)

Ditinjau dari segi pengetahuan, sebelum pelaksanaan program sebagian besar kader memiliki pengetahuan tentang kolostrum tergolong kurang (<56%) yaitu sebanyak 30 orang (85,7%), pengetahuan Cukup sebanyak 5 orang (14,3%). Pemberian penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang Perawatan payudara persiapan Inisiasi menyusui dini dan manfaat pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Dari hasil pengumpulan data setelah dilaksanakan program melalui penyuluhan dan pelatihan, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader. Sebagian besar kader telah mengetahui dan memahami tentang manfaat kolostrum yang tercantum dalam kuesioner selama penyuluhan, yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 31 orang (88,5%), Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (11,5%), dan pengetahuan kurang berjumlah 0 orang (0%). Tingkat Pengetahuan Kader tentang Perawatan Payudara, Inisiasi Menyusui Dini dan pemberian kolostrum dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1.** Tingkat Pengetahuan Kader tentang Inisiasi menyusui dini, pemberian kolostrum serta perawatan payudara sebelum dan setelah penyuluhan dan pelatihan

Tingkat pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	0	-	31	88,5
Cukup	5	14,3	4	11,5
Kurang	30	85,7	-	0
	35	100	35	100

Jika dilihat dari rata-rata tingkat pengetahuan pada kader sebelum diberikan Penyuluhan dan pelatihan 47% sedangkan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan adalah 87%, terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan rata-rata 85,1%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan perawatan payudara cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Peningkatan pengetahuan ini harus diikuti dengan pemberian motivasi dan dukungan dari aparat desa dan tim penggerak PKK sehingga mereka bisa menerapkan dalam kehidupan keluarga sehari hari.

Ditinjau Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang perawatan payudara untuk persiapan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. maka dapat di lihat dari segi pengetahuan, sebelum pelaksanaan program sebagian besar sasaran memiliki pengetahuan tergolong kurang (<56%) yaitu sebanyak 32 orang (91,4%) dan 3 orang (8,6%) memiliki pengetahuan cukup. Pemberian penyuluhan dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara, inisiasi menyusui dini dan pemberian kolostrum. Berdasarkan hasil pengumpulan data setelah dilaksanakan program melalui penyuluhan, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang perawatan payudara dan kolostrum pada ibu hamil di Desa Karangraharja, Sebagian besar ibu hamil mengetahui dan memahami tentang Langkah-langkah perawatan payudara dan kolostrum dengan baik sesuai dengan yang tercantum dalam kuesioner, yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 33 orang (94,3 %), Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (5,7 %) sedangkan yang kurang berjumlah 0 orang (0%). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara, inisiasi menyusui dini dan pemberian kolostrum dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi menyusui dini, pemberian kolostrum serta perawatan payudara sebelum dan setelah penyuluhan dan pelatihan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	0	-	33	94,3
Cukup	3	8,6	2	5,7
Kurang	32	91,4	-	0
	35	100	35	100

Jika dilihat dari rata rata nilai tingkat pengetahuan pada ibu hamil, terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 42%, sedangkan setelah diberikan penyuluhan sebesar 82% dan terlihat terjadi peningkatan pengetahuan

sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan rata rata sebanyak 95,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang perawatan payudara dan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Pengetahuan dan pemahaman Ibu hamil tentang kolostrum merupakan hal yang penting, Kurangnya pengetahuan tentang kolostrum menjadi salah satu indikator kurangnya kesiapan ibu melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), Salah satu keuntungan Inisiasi Menyusui Dini yaitu dapat merangsang produksi oksitosin dan prolaktin sehingga meningkatkan produksi ASI, Selain itu bisa meningkatkan keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif dan meningkatkan lamanya menyusui bayi, merangsang produksi susu, serta memperkuat refleks mengisap pada bayi pada satu jam pertama. (Becker et al., 2015)

### SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang pelatihan dan pendampingan kader dalam melakukan perawatan payudara pada ibu hamil trimester III dan persiapan Inisiasi menyusui dini di desa Karangraharja berjalan dengan lancar. Dan mendapatkan respon yang baik dari Kader dan ibu hamil. Adapun Hasil pengabdian masyarakat ini bahwa tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan 47% sedangkan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan 87%, adanya peningkatan pengetahuan nilai rata-rata 85,1%, Adapun tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum penyuluhan dan pelatihan yang diberikan oleh kader 42%, dan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dan pelatihan 82%, adanya peningkatan pengetahuan rata-rata sebanyak 95,2%.

Saran dari pelaksana antara lain Setelah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan ini, Kader dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan pada ibu hamil di posyandu, dan Ibu hamil trimester III dapat melakukan perawatan payudara dengan Langkah-langkah yang tepat. Dan dapat memberikan kolostrum pada bayi baru lahir serta ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Medika Suherman yang telah memberikan Hibah Pengabdian Masyarakat yang tertuang dalam surat kontrak Pkm : No 0079/II/LPPM-UMS/X/2022. Dan ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang ikut andil dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sampai

tersusunnya manuskrip jurnal yang akan dipublikasikan

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abeng, T., Mappanganro, A., Diploma, S., Kebidanan, T., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., Studi, P., Ners, P., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., & Dini, I. M. (2021). *Penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu Post Partum di RSB Masyita Kota Makassar*. 1(01), 5–9.
- Asi, P., Ibu, P., & Dan, H. (2016). *HEALTH EDUCATION PERAWATAN PAYUDARA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI*. 1–21.
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kolostrum dengan kesiapan melakukan Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Trismalia Kecamatan Percut Sei Tuan Medan Estate tahun 2018. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Dinkes Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 103–111.
- Evie, S. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora Edukasi Manfaat Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir dan Teknik Menyusui Yang Benar Education on The Benefits of Giving Colostrum to Newborns and Correct Breastfeeding Techniques*. 1, 27–32. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i2.928>
- Klevina, M. D., Kes, M., K, L. A., & Si, S. T. (n.d.). *(breast care)*. 1–7.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Savitri, N. P. H., & Oktaviana, A. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Ibu Nifas Dalam Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kotatip Cilacap. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 14(2), 194–205.
- Suwardi, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Syamsiah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i1.218>
- Yenie, H., & Mugiati. (2015). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum. *Jurnal Keperawatan*, XI(2), 299–304.